

## **Dampak Negatif dari Masuknya Budaya Asing ke Indonesia**

*James Matthew Muljono/XII MIPA 9/17*

Indonesia di masa modern ini sedang menghadapi suatu krisis yang harus segera ditanggulangi. Dengan seiringnya berkembangnya zaman, budaya asing mulai masuk ke Indonesia. Dengan masuknya budaya asing, muncul masalah-masalah di lingkungan kita. Kita dapat melihat bahwa budaya Indonesia lama kelamaan mulai luntur di kehidupan bermasyarakat. Banyak orang, terutama remaja, lebih memilih untuk mengikuti budaya luar dibandingkan melestarikan budaya Indonesia.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan masuknya budaya asing ke Indonesia. Salah satu faktor terbesar adalah globalisasi. Globalisasi membuka jalan bagi masyarakat luar untuk membuka diri terhadap Indonesia. Akses-akses mulai terbuka bagi masyarakat, yang terutama adalah media sosial. Media sosial menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengakses konten dan informasi. Di antara konten dan informasi ini, tentunya ada yang memiliki dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatifnya adalah *overexposure* masyarakat Indonesia terhadap budaya asing. Ini menyebabkan banyak warga Indonesia terhadap budaya asing. Ini menyebabkan banyak warga Indonesia, terutama kaum remaja dan dewasa muda, untuk ikut-ikutan dengan kebudayaan yang mereka lihat lewat layar kecil mereka itu. Selain itu, turisme juga menyebabkan banyaknya masyarakat Indonesia terpengaruh oleh budaya asing. Turis-turis yang datang dari luar negeri yang datang ke Indonesia, banyak di antaranya yang membawa budaya mereka ke dalam Indonesia. Di antara budaya-budaya yang mereka bawa, tentunya beberapa di antaranya yang bertentangan dengan adat istiadat Indonesia sehingga berpotensi melunturkan budaya lokal.

Ada beberapa indikator/ciri dari dampak negatif masuknya budaya asing. Salah satunya yang terbesar adalah perilaku remaja Indonesia. Sejak semakin berkembangnya teknologi, remaja yang terekspos terhadap media sosial menjadi terpengaruh oleh budaya luar. Di antaranya adalah cara berpakaian. Saat ini, kebanyakan remaja di Indonesia lebih memilih menggunakan pakaian gaya barat. Efek dari budaya barat ini menyebabkan remaja-remaja Indonesia saat ini banyak yang suka memakai pakaian yang terbuka atau istilahnya membuka aurat ke semua orang. Ini sangat bertentangan dengan prinsip Indonesia yang adalah negara berketuhanan yang alaminya

menganjurkan untuk berpakaian yang sopan sebagai bentuk kerendahan hati. Selain cara berpakaian, kita juga dapat melihat perubahan pada gaya bahasa. Remaja, terutama di kota besar seperti Jakarta, banyak yang sok keren dan hanya ingin berbahasa Inggris saat berbicara karena efek dari media sosial. Bahasa Indonesia seperti ditinggalkan. Banyak yang bahkan menjelekkan orang lain yang mau berbahasa Indonesia atau berbahasa daerah. Selain itu, musik tradisional mulai ditinggalkan dengan munculnya aplikasi musik seperti Spotify yang melunturkan budaya Indonesia.

Ada beberapa kasus di masyarakat yang berkaitan dengan isu ini. Salah satu di antaranya yang saya rasa cukup dikenal adalah video viral di TikTok yang berisi sekelompok remaja yang diberi kuis oleh seorang konten kreator mengenai budaya Indonesia dan budaya luar. Mereka hanya berhasil menjawab soal mengenai budaya luar, bukan yang budaya Indonesia. Ini menunjukkan bahwa para remaja saat ini banyak yang bersikap tidak mau tahu terhadap budaya Indonesia dan ingin terlihat keren dari mengetahui budaya luar negeri. Ini sangat memprihatinkan dan sangat perlu diatasi.

Sebagai seorang remaja Katolik Indonesia, saya berupaya untuk mengurangi dampak-dampak negatif dari masuknya budaya asing. Saya berupaya untuk bisa lebih memilah informasi yang saya dapat lewat media online. Saya juga berupaya untuk tidak ikut-ikutan dengan teman saya apabila mereka memiliki sikap yang buruk. Saya berusaha untuk menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Selain dari individu, masyarakat harus juga lebih proaktif untuk mau melestarikan budaya Indonesia lewat festival seni, pagelaran budaya, dan membentuk komunitas pelestarian budaya. Masyarakat juga perlu lebih waspada terhadap informasi yang didapat secara online untuk tidak menyebarkan konten berisi budaya-budaya asing yang buruk. Pemerintah juga dapat berperan untuk melawan dampak negatif budaya asing dengan mengkampanyekan budaya negeri lewat media sosial dan membuka masyarakat lebih banyak mengenai bahaya media sosial berlebihan. Dengan begitu, kita dapat mengurangi dan mengatasi dampak negatif budaya asing serta mengambil sisi baik dari budaya yang kita dapat saja.